

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala memiliki peran yang sangat penting dan strategi dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. PAUD merupakan terhadap awal pendidikan yang diselenggarakan secara struktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia agar kelak mampu menjadi generasi yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan mertabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Untuk pencapaian pendidikan, PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala berpedoman pada kurikulum 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala disusun dengan memperhatikan potensi lokal sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

2. Profil Sekolah

PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala beralamat di jalan desa pulau sewangi RT. 12 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala kode Pos 70582, yang dipimpin oleh Bapak Muchlis, S.Pd sebagai Kepala Sekolah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 dengan NPSN 69762465 dan berada dibawah naungan Yayasan PAUD KB Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan pedoman dan cita-cita lembaga. Adapun visi dan misi lembaga PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, yaitu:

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, sehat ceria, dan berakhlak mulia serta bertakqwa kepada Allah Swt.

b. Misi

- 1) Memberikan pengasuhan layanan pendidikan bagi anak usia dini.
- 2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri.
- 3) Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD.
- 5) Menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah Swt.

4. Data Pendidik

Adapun data pendidik lembaga PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Data Pendidik PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Ket.
1	Muchlis, S.Pd	Pulau Sewangi, 08 Oktober 1989	Kepsek	GTY
2	Siti Rukayah	Pulau Sewangi, 13 Mei 1978	Guru	GTY
3	Siti Julaekha	Jelapat Baru, 08 Juni 1992	Guru	GTY
4	Rusnah, S.Ei	Tabunganen, 16 Agustus 1988	Guru	GTY
5	Sarpiah, S.Pd	Pulau Sewangi 26 April 1989	Guru	GTY

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Awal (Observasi sebelum tindakan)

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 16 Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan dimasa pandemi Covid 19, dimana sekolah menyelenggarakan tatap muka dengan durasi waktu 90 menit pelajaran.

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kemudian, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, mengucapkan ikrar syahadat, berdo'a bersama, dan menghafal surat pendek.

Guru kemudian menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Anak diminta untuk mengamati kertas hvs. Kemudian guru menjelaskan tentang cara dan langkah-langkah melipat kertas, serta guru memberikan contoh cara melipat kertas menjadi sebuah perahu. Dengan memberikan pola lipatan dikertas dimaksudkan agar anak-anak dapat mengikuti pola lipatan yang sudah dibuat oleh guru. Anak-anak juga diajak membuat pesawat terbang dari kertas. Anak-anak yang sudah selesai melipat

kertas, diminta untuk membereskan peralatan main dan mencuci tangannya dengan air mengalir dan sabun.

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari ini, kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca doa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

2. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala masih belum optimal, karena anak belum mampu melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil atau menjadi sebuah bentuk, anak kurang konsentrasi dan terampil dalam mengekspresikan diri, hasilnya lipatan anak kurang rapi karena tidak sejajar dengan garis polanya, anak terkesan asal dan tidak mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan guru, anak cepat lelah, dan bosan.

Hal tersebut terjadi karena anak-anak kurang memahami tentang kegiatan melipat kertas dan anak kurang tertarik dengan penggunaan kertas hvs. Untuk itu perlu dilatih sesering mungkin dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan menggunakan kertas origami agar anak terbiasa melipat kertas dengan rapi dan baik sehingga kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan optimal. Maka dari itu dilakukanlah suatu tindakan penelitian.

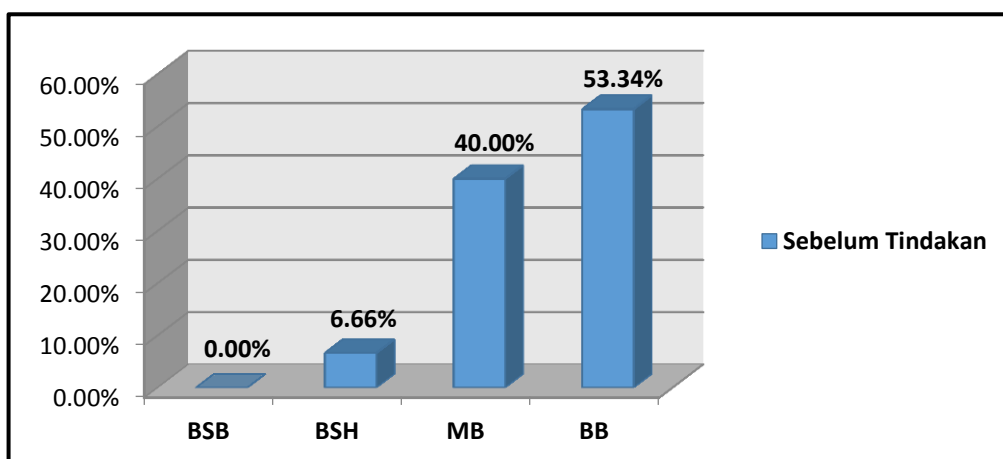
Berikut ini table hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan pada kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala.

Tabel V
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,66%
Mulai Berkembang	6	40%
Belum Berkembang	8	53,34%
Total	15	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan belum berkembang dengan optimal, yaitu belum terdapat anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik, hanya terdapat satu anak dengan persentase 6,66% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, enam anak dengan persentase 40% berada pada kategori mulai berkembang, dan delapan anak dengan persentase 53,34% yang masih berada dalam kategori belum berkembang. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar II
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Melipat Menggunakan Media Kertas Origami

Pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Hal ini dilakukan karena kondisi awal keterampilan motorik halus anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru pendamping kelompok B. Peneliti bertindak sebagai observer sekaligus guru dalam pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami pada anak kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala.

1. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito

Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah media kertas origami.

Gambar III
Media Kertas Origami Pertemuan Pertama



d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

- e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

- b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas

origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar IV
Kegiatan Melipat Kertas Origami Pertemuan Pertama



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, menunjukkan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, masih rendah. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) masih berada pada angka 26,67% yang terdiri dari 4 anak.

Berdasarkan observasi, anak umumnya mulai tertarik pada kegiatan melipat kertas origami namun anak kurang antusias sehingga anak kurang tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru, dalam hal ini anak terlihat asik bermain sendiri dan berbicara dengan temannya akibatnya anak kurang aktif dalam kegiatan melipat kertas origami, anak bingung dan terkesan mengerjakan asal-asalan.

Berdasarkan observasi, guru masih lalai dalam menata ruang dan sumber belajar, guru kurang aktif dalam mengelola interaksi kelas, guru kurang bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain, guru kurang menunjukkan sikap ramah, penuh perhatian, dan sabar kepada anak, guru kurang aktif menggunakan pendekatan saintifik saat pembelajaran, dan guru kurang aktif dalam menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta belum maksimal dalam menggunakan prinsip bermain yang menyenangkan kepada anak.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kaertas origami, aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru lalai dalam menata ruang dan area bermain.
- b) Guru belum mampu mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat yang mudah dipahami anak.
- c) Guru belum mampu mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- d) Guru belum mampu mengelola kondisi kelas agar kondusif.

- e) Anak tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- f) Anak belum memahami cara dan langkah-langkah melipat dari guru.
- g) Anak kesulitan berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya tidak tampak.
- h) Anak terlalu antusias untuk bermain sehingga berebut media dengan temannya.
- i) Ada anak yang malu dan tidak mau mencoba kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan pertama, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru mencoba menata ruang dan area bermain untuk memudahkan kegiatan.
- b) Guru mencoba memberikan demonstrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat.
- c) Guru mencoba memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- d) Guru mencoba mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan.

- e) Guru mencoba memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- f) Guru mencoba memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

b. Siklus I Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah media kertas origami.

Gambar V
Media Kertas Origami Pertemuan Kedua



- d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

- e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 07 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, kepala sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan

bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu dan ditempel ke kertas hvs dengan memberikan warna menggunakan pencil warna atau alat warna lain.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar VI
Kegiatan Melipat Kertas Origami Pertemuan Kedua



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan,

mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, menunjukkan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, mulai meningkat. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) berada pada angka 33,33% yang terdiri dari 5 anak.

Berdasarkan observasi, anak umumnya cukup tertarik pada kegiatan melipat kertas origami, anak mulai antusias sehingga anak mulai tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru, namun sesekali anak masih berbicara dengan temannya, anak mulai aktif dalam kegiatan melipat kertas origami, namun anak masih terlihat bingung dan ragu-ragu dalam mengerjakan.

Berdasarkan observasi, guru mulai mampu memberikan penjelasan yang efektif, guru mulai aktif dalam menata ruang dan sumber belajar, guru mulai aktif dalam mengelola interaksi kelas, guru mulai bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain, guru mulai menunjukkan sikap ramah, penuh perhatian, dan sabar kepada anak, guru kurang aktif menggunakan pendekatan saintifik saat pembelajaran, dan guru

kurang aktif dalam menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta kurang maksimal dalam menggunakan prinsip bermain yang menyenangkan kepada anak.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kaertas origami, aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru kurang tepat dalam menata ruang dan area bermain.
- b) Guru kurang tepat mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat yang mudah dipahami anak.
- c) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- d) Guru kurang tepat mengelola kondisi kelas agar kondusif.
- e) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- f) Anak kurang memahami cara dan langkah-langkah melipat dari guru.
- g) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.

- h) Ada anak masih malu dan tidak mau mencoba kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan kedua, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru berusaha menata ruang dan area bermain untuk memudahkan kegiatan.
- b) Guru berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- c) Guru berusaha memberikan demonstrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat.
- d) Guru berusaha mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan
- e) Guru berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- f) Guru berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

c. Siklus I Pertemuan Ketiga

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi ini adalah media kertas origami.

Gambar VII
Media Kertas Origami Pertemuan Ketiga



d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu kemudian meletakkan origami tersebut kedalam wadah yang sesuai dengan warna kertas origami yang dimiliki anak.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan

peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar VIII
Kegiatan Melipat Kertas Origami Pertemuan Ketiga



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga, menunjukan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, meningkat namun belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori

aktif (aktif dan sangat aktif) berada pada angka 40% yang terdiri dari 6 anak.

Berdasarkan observasi, anak umumnya cukup tertarik pada kegiatan melipat kertas origami, anak mulai antusias sehingga anak mulai tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru, namun sesekali anak masih berbicara dengan temannya, anak mulai aktif dalam kegiatan melipat kertas origami, namun anak masih terlihat bingung dan ragu-ragu dalam mengerjakan.

Berdasarkan observasi, guru mulai aktif memberikan penjelasan yang efektif, guru mulai aktif dalam menata ruang dan sumber belajar, guru mulai aktif dalam mengelola interaksi kelas, guru mulai bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain, guru mulai menunjukkan sikap ramah, penuh perhatian, dan sabar kepada anak, guru kurang aktif menggunakan pendekatan saintifik saat pembelajaran, dan guru kurang aktif dalam menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta mulai maksimal dalam menggunakan prinsip bermain yang menyenangkan kepada anak.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami, aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala

masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru kurang tepat dalam menata ruang dan area bermain.
- b) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- c) Guru kurang tepat mengelola kondisi kelas agar kondusif.
- d) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- e) Anak kurang memahami cara dan langkah-langkah melipat dari guru.
- f) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- g) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan ketiga, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru berusaha menata ruang dan area bermain untuk memudahkan kegiatan.
- b) Guru berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.

- c) Guru berusaha memberikan demontrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat.
- d) Guru berusaha mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan
- e) Guru berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- f) Guru berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

d. Siklus I Pertemuan Keempat

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

- a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah media kertas origami.

Gambar IX
Media Kertas Origami Pertemuan Keempat



d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing

anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

Gambar X
Kegiatan Melipat Kertas Origami Pertemuan Keempat



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab

menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami pada pertemuan keempat, menunjukkan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel VIII
Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I

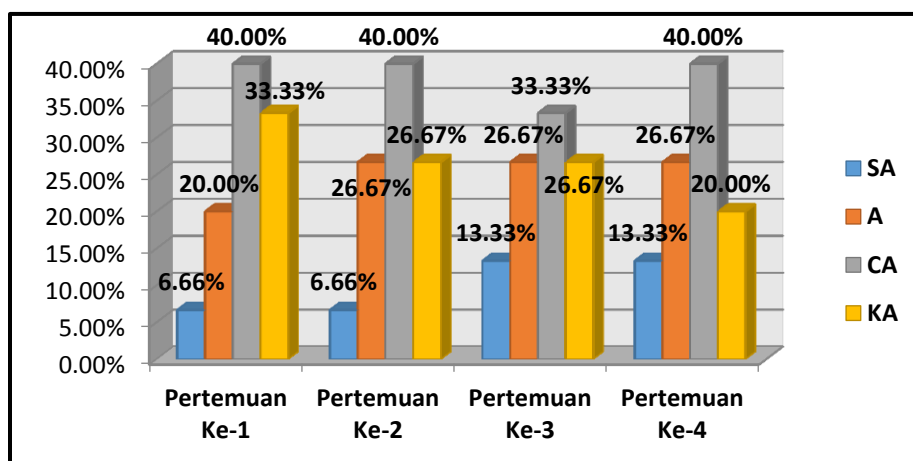
Kategori	Siklus I							
	Pertemuan Ke-1		Pertemuan Ke-2		Pertemuan Ke-3		Pertemuan Ke-4	
	F	P	F	P	F	P	F	P
Sangat Aktif	1	6,66%	1	6,66%	2	13,33%	2	13,33%
Aktif	3	20%	4	26,67%	4	26,67%	4	26,67%
Cukup Aktif	6	40%	6	40%	5	33,33%	6	40%
Kurang Aktif	5	33,33%	4	26,67%	4	26,67%	3	20%
Total	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan melipat menggunakan media kertas origami mengalami peningkatan namun belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) hingga akhir siklus I masih berada pada angka 40% sedangkan

dalam indikator keberhasilan penelitian, aktifitas anak dengan kategori aktif seharusnya berada pada angka 80%. Anak yang berada dalam kategori sangat aktif berjumlah 2 anak dengan persentase 13,33%, sedangkan anak yang berada dalam kategori aktif berjumlah 4 anak dengan persentase 26,67%.

Berdasarkan observasi, anak cukup tertarik pada kegiatan melipat kertas origami. anak cukup antusias sehingga anak mulai tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru, namun sesekali anak masih berbicara dengan temannya, anak mulai aktif dalam kegiatan melipat kertas origami, namun anak masih terlihat bingung dan ragu-ragu dalam mengerjakan. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XI
Diagram Observasi Aktivitas Anak Siklus I



Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami pada pertemuan keempat,

menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala mengalami peningkatan. Hasil tes kemampuan motorik halus anak pada siklus I, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IX
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Kategori	Siklus I							
	Pertemuan Ke-1		Pertemuan Ke-2		Pertemuan Ke-3		Pertemuan Ke-4	
	F	P	F	P	F	P	F	P
BSB	0	0%	0	0%	1	6,66%	2	13,33%
BSH	2	13,33%	2	13,33%	4	26,67%	3	20%
MB	6	40%	7	46,67%	6	40%	7	46,67%
BB	7	46,67%	6	40%	4	26,67%	3	20%
Total	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%

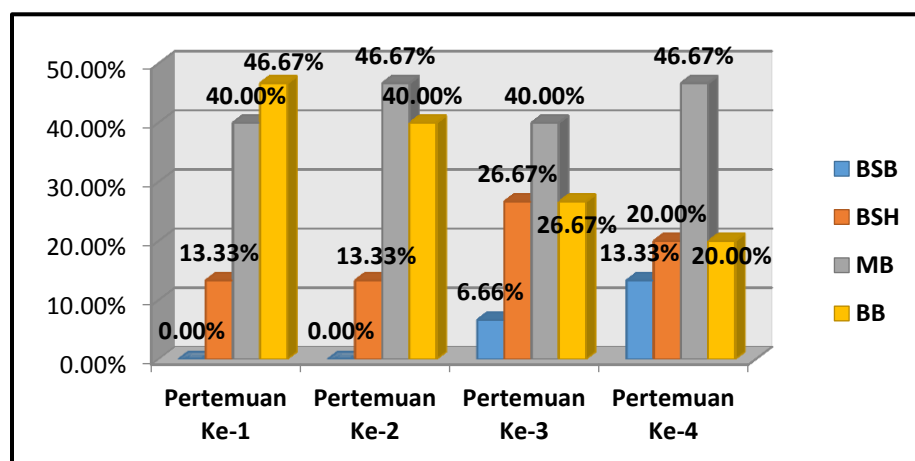
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat menggunakan media kertas origami mengalami peningkatan namun belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Persentase anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) hingga akhir siklus I masih berada pada angka 33,33% sedangkan dalam indikator keberhasilan penelitian, kemampuan berhitung permulaan anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) seharusnya berada pada angka 80%.

Pada akhir siklus I hanya terdapat 2 anak yang menunjukkan kemampuan berhitung permulaannya berkembang sangat baik dengan persentase 13,33%. Terdapat 3 anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan dengan persentase 20%, selanjutnya terdapat 7 anak

yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 46,67%, dan terdapat 3 anak yang menunjukkan belum berkembang dengan persentase 20%.

Berdasarkan pengamatan, anak mampu menyelesaikan lipatan kertas origami sesuai garis vertikal, horizontal, dan lengkung, anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat secara mandiri namun masih terlihat ragu-ragu, dan anak mampu melipat kertas origami sesuai dengan tahapan/ cara melipatnya tetapi belum terlihat bentuk hasil karyanya dan masih dibimbing guru. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat menggunakan media kertas origami pada siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XII
Diagram Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I



4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami,

aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwani Kab. Barito Kuala mengalami peningkatan yang cukup baik, namun secara keseluruhan masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.
- b) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- c) Anak kurang memahami cara dan langkah-langkah melipat dari guru.
- d) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- e) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan keempat, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru yaitu dengan interaksi dua arah.
- b) Guru lebih berusaha melakukan pendekatan dengan menunjukkan kasih sayang pada anak agar terjalin hubungan

yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.

- c) memberikan demonstrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat.
- d) Guru lebih berusaha mendahulukan anak yang paling tertib untuk memulai kegiatan.
- e) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- f) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

2. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan kelima

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kelima. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

- a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah media kertas origami.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan

protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kelima, menunjukan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) berada pada angka 46.67% yang terdiri dari 7 anak.

Berdasarkan observasi, anak umumnya tertarik pada kegiatan melipat kertas origami, anak cukup antusias sehingga anak mulai

tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru, namun beberapa anak masih sesekali berbicara dengan temannya, anak cukup aktif dalam kegiatan melipat kertas origami, namun anak masih terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan.

Berdasarkan observasi, guru cukup aktif memberikan penjelasan yang efektif, guru cukup aktif dalam menata ruang dan sumber belajar, guru cukup aktif dalam mengelola interaksi kelas, guru mulai bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain, guru mulai menunjukkan sikap ramah, penuh perhatian, dan sabar kepada anak, guru cukup aktif menggunakan pendekatan saintifik saat pembelajaran, dan guru cukup aktif dalam menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta cukup maksimal dalam menggunakan prinsip bermain yang menyenangkan kepada anak.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami, aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala mengalami peningkatan yang cukup baik, namun secara keseluruhan masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Guru kurang tepat mengelola komunikasi dan interaksi yang efektif dengan anak.

- b) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- c) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- d) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan kelima, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha memperbaiki pola interaksi dan komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan dan arahan dari guru yaitu dengan interaksi dua arah.
- b) Guru lebih berusaha melakukan pendekatan dengan menunjukkan kasih sayang pada anak agar terjalin hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- c) Guru lebih berusaha memberikan demonstrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat.
- d) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.

- e) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

b. Siklus II Pertemuan Keenam

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan keenam. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

- a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah media kertas origami.

- d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan

kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan

dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk Perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu dan ditempel ke kertas hvs dengan memberikan warna menggunakan pencil warna atau alat warna lain.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab

menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kelima, menunjukkan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwah Kab. Barito Kuala, mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) berada pada angka 60% yang terdiri dari 9 anak.

Berdasarkan observasi, anak umumnya tertarik pada kegiatan melipat kertas origami, anak antusias sehingga anak mulai tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru, namun beberapa anak masih sesekali melirik temannya, anak aktif dalam kegiatan melipat kertas origami, namun anak masih terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan.

Berdasarkan observasi, guru cukup aktif memberikan penjelasan yang efektif, guru cukup aktif dalam menata ruang dan sumber belajar, guru cukup aktif dalam mengelola interaksi kelas, guru mulai bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain, guru

mulai menunjukkan sikap ramah, penuh perhatian, dan sabar kepada anak, guru cukup aktif menggunakan pendekatan saintifik saat pembelajaran, dan guru cukup aktif dalam menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta cukup maksimal dalam menggunakan prinsip bermain yang menyenangkan kepada anak.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami, aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala mengalami peningkatan yang cukup baik, namun secara keseluruhan masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Beberapa anak masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- b) Anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.
- c) Ada anak yang masih tidak mau mencoba dan mudah menyerah saat kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan keenam, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha melakukan pendekatan dengan menunjukkan kasih sayang pada anak agar terjalin hubungan

yang baik sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.

- b) Guru lebih berusaha memberikan demonstrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat.
- c) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- d) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

c. Siklus II Pertemuan Ketujuh

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketujuh. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

- a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah media kertas origami.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan

protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk Perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu kemudian

meletakkan origami tersebut kedalam wadah yang sesuai dengan warna kertas origami yang dimiliki anak..

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, mengambil tas, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kelima, menunjukan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwah Kab. Barito Kuala, mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase

anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) berada pada angka 73,33% yang terdiri dari 11 anak.

Berdasarkan observasi, anak umumnya tertarik pada kegiatan melipat kertas origami, anak antusias sehingga anak mulai tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru, walaupun sesekali pandangan mata anak tidak terarah pada guru dan sambil melirik temannya, anak aktif dalam kegiatan melipat kertas origami, namun beberapa anak masih terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan.

Berdasarkan observasi, guru cukup aktif memberikan penjelasan yang efektif, guru cukup aktif dalam menata ruang dan sumber belajar, guru cukup aktif dalam mengelola interaksi kelas, guru mulai bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain, guru telah menunjukkan sikap ramah, penuh perhatian, dan sabar kepada anak, guru aktif menggunakan pendekatan saintifik saat pembelajaran, dan guru aktif dalam menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, serta cukup maksimal dalam menggunakan prinsip bermain yang menyenangkan kepada anak.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami, aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala

mengalami peningkatan yang cukup baik, namun secara keseluruhan masih harus ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya berikut ini:

- a) Beberapa anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan.
- b) Beberapa anak kurang berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya belum tampak.

Berdasarkan permasalahan pada pertemuan ketujuh, maka untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru lebih berusaha memberikan demonstrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat.
- b) Guru lebih berusaha memberikan reward berupa pujian “kamu pasti bisa” dan memotivasi anak agar percaya diri dan mau mengikuti kegiatan.
- c) Guru lebih berusaha memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan lebih bisa mengkondisikan anak.

d. Siklus II Pertemuan Kedelapan

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedelapan. Perencanaan yang dilakukan antara lain berikut ini.

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alat transportasi laut subtema perahu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan pokok bahasan sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah media kertas origami.

d) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil aktivitas anak melalui kegiatan melipat kertas origami dan lembar penilaian untuk mencatat hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami bentuk perahu.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pukul 08.30 wita bel sekolah berbunyi, Kepala Sekolah beserta guru-guru menyambut anak-anak diluar sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Begitu anak-anak sudah datang mereka langsung masuk kelas tanpa adanya kegiatan baris-berbaris seperti hari-hari sebelum pandemi. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, dan mengucapkan asmaul husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi, kemudian melakukan tanya jawab terkait tema hari ini dan menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan yaitu melipat kertas origami. Anak diminta untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru yakni kertas

origami. Kemudian guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat kertas origami bentuk perahu. Setelah selesai, guru membagikan media kertas origami pada masing-masing anak, guru mempersilahkan anak untuk bersama-sama meniru guru yang sedang mendemonstrasikan cara melipat kertas origami dengan didahului membaca basmalah. Guru memberikan motivasi kepada anak agar aktif, memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan saat melipat kertas origami dan memberikan pujian karena telah berhasil melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk perahu.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan oleh anak. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan hasil karyanya pada guru dan membereskan peralatan mainnya. kemudian diperbolehkan untuk istirahat ditempat duduk.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak diminta untuk duduk melingkar dengan rapi. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Kemudian dilanjutkan

dengan bernyanyi, berdo'a selesai belajar, guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, dan pulang.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami pada pertemuan kedelapan, menunjukan aktivitas anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

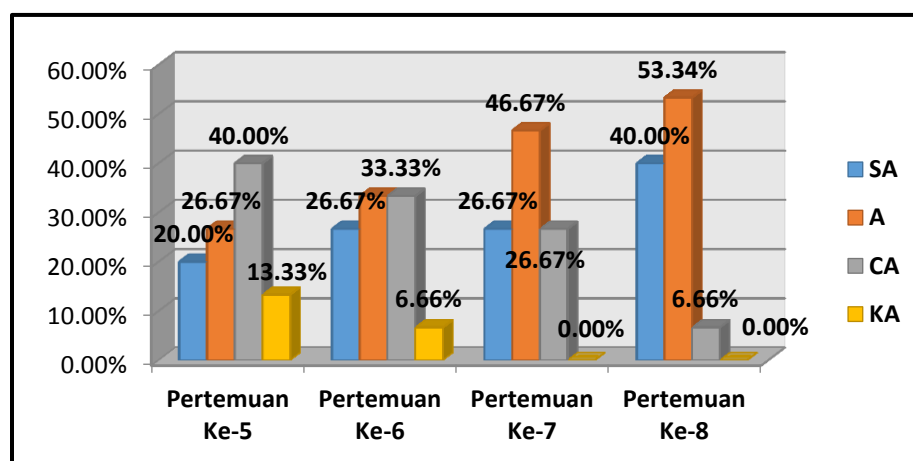
Tabel X
Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II

Kategori	Siklus I							
	Pertemuan Ke-5		Pertemuan Ke-6		Pertemuan Ke-7		Pertemuan Ke-8	
	F	P	F	P	F	P	F	P
Sangat Aktif	3	20%	4	26,67%	4	26,67%	6	40%
Aktif	4	26,67%	5	33,33%	7	46,66%	8	53,34%
Cukup Aktif	6	40%	5	33,33%	4	26,67%	1	6,66%
Kurang Aktif	2	13,33%	1	6,67%	0	0%	0	0%
Total	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan melipat menggunakan media kertas origami mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai indikator keberhasilan yaitu terdapat empat belas anak dengan persentase 93,34% yang berada pada kategori aktif (kategori aktif dan sangat aktif). Anak yang berada dalam kategori sangat aktif berjumlah 6 anak dengan persentase 40%, sedangkan anak yang berada dalam kategori aktif berjumlah 8 dengan persentase 53,34%.

Berdasarkan observasi, anak tertarik pada kegiatan melipat kertas origami. anak sangat antusias sehingga anak mulai tenang dan fokus saat mendengarkan cara dan langkah-langkah melipat dari guru walaupun ada beberapa anak yang sesekali pandangan matanya tidak terarah pada guru, anak sangat aktif dalam kegiatan melipat kertas origami sehingga telah terbentuk menjadi sebuah karya. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XIII
Diagram Observasi Aktivitas Anak Siklus II



Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami pada pertemuan kedelapan, menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala mengalami peningkatan. Hasil tes kemampuan motorik halus anak pada siklus II, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel XI
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

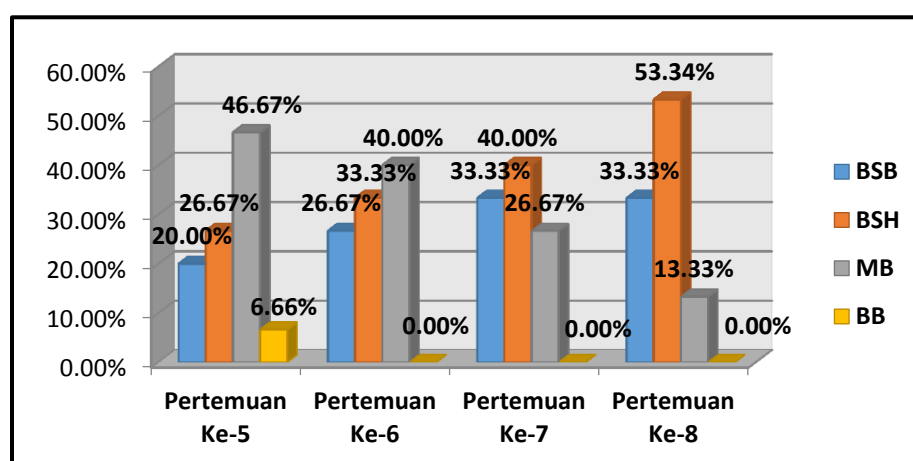
Kategori	Siklus I							
	Pertemuan Ke-5		Pertemuan Ke-6		Pertemuan Ke-7		Pertemuan Ke-8	
	F	P	F	P	F	P	F	P
BSB	3	20%	4	26,67%	5	33,33%	5	33,33%
BSH	4	26,67%	5	33,33%	6	40%	8	53,34%
MB	7	46,67%	6	40%	4	26,67%	2	13,33%
BB	1	6.66%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat menggunakan media kertas origami mengalami peningkatan yang sangat baik dan telah mencapai nilai indikator keberhasilan. Pada akhir siklus II, terdapat 5 anak dengan persentase 33,33% yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Terdapat 8 anak dengan persentase 53,34% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, selanjutnya hanya terdapat 2 anak yang berada pada kategori mulai berkembang dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori belum berkembang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah mencapai indikator keberhasilan yaitu terdapat 13 anak dengan persentase 86,67% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Berdasarkan observasi, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, secara umum anak dapat menyelesaikan lipatan kertas origami sesuai garis vertikal, horizontal, lengkung, dan miring, anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat, dan anak mampu melipat kertas origami sesuai

dengan tahapan/ cara melipatnya sampai menjadi sebuah hasil karya secara mandiri. walaupun ada beberapa anak yang masih dibimbing guru namun tidak menjadi masalah karena anak bisa dengan cepat mengikuti kembali tahapan/ cara melipat dengan benar. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat menggunakan media kertas origami pada siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut.

Gambar XIV
Diagram Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II



d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada akhir siklus siklus II, pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami, diperoleh peningkatan aktivitas anak sebesar 93,34% dengan kategori aktif (kategori aktif dan sangat aktif) yaitu terdiri dari 6 anak dengan persentase 40% berkategori sangat aktif dan 8 anak dengan persentase 53,34% berkategori aktif.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan. Diperoleh peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 86,67% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) yaitu terdiri dari 5 anak dengan persentase 33,33% berkategori berkembang sangat baik dan 8 anak dengan persentase 53,34% berkategori berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, tidak perlu untuk melanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

D. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Melipat Menggunakan Media Kertas Origami

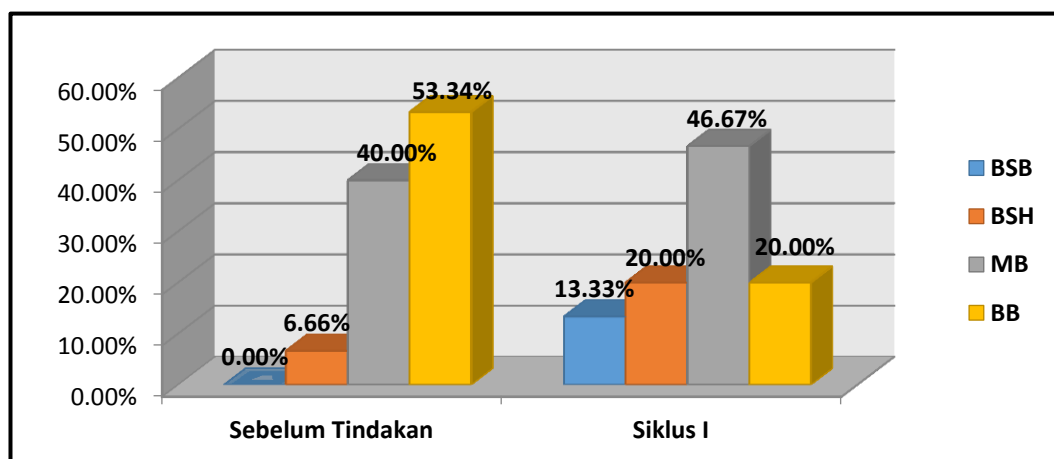
Perbandingan hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan setelah diterapkan kegiatan melipat kertas menggunakan media kertas origami pada siklus I, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XII
Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak
Sebelum Tindakan dan Siklus I

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%	2	13,33%
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,66%	3	20%
Mulai Berkembang	6	40%	7	46,67%
Belum Berkembang	8	53,34%	3	20%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, tidak terdapat anak yang berada dalam kategori berkembang sangat baik dan pada siklus I terdapat 2 anak dengan persentase 13,33%. Pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan, terdapat 1 anak dengan persentase 6,66% dan pada siklus I terdapat tiga anak dengan persentase 20%. Pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan, terdapat 6 anak dengan persentase 40% dan pada siklus I terdapat 7 anak dengan persentase 46,67%, sedangkan pada kategori belum berkembang sebelum tindakan, terdapat 8 anak dengan persentase 53,34% dan pada siklus I terdapat 3 anak dengan persentase 20%. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar XV
Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus anak
Sebelum tindakan dan Siklus I



Apabila peningkatan kemampuan motorik halus anak dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, maka pada sebelum tindakan mencapai 6,66%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 26,67% menjadi 33,33%.

Adapun perbandingan hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

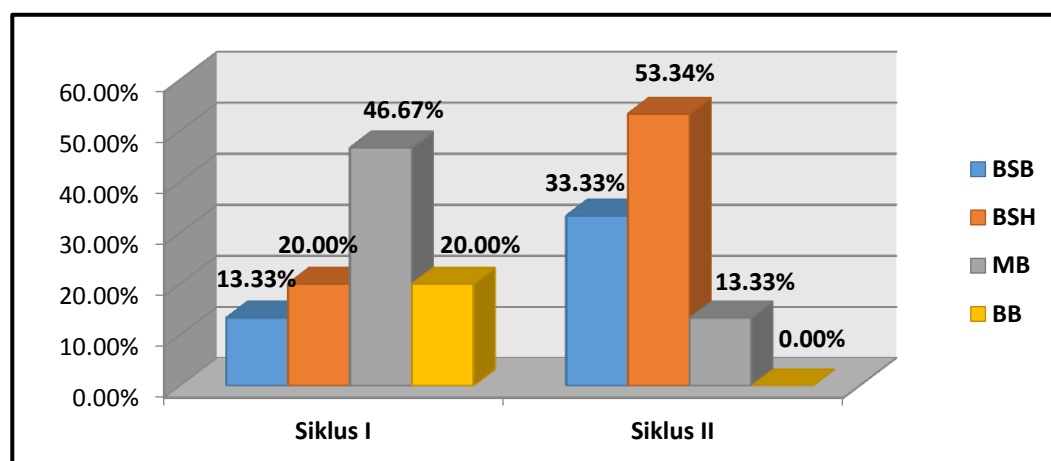
Tabel XIII
Perbandingan kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	2	13,33%	5	33,33%
Berkembang Sesuai Harapan	3	20%	8	53,34%
Mulai Berkembang	7	46,67%	2	13,33%
Belum Berkembang	3	20%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan motorik halus anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kemampuan motorik halus anak pada siklus I, yang mencapai kategori berkembang sangat baik, terdapat 2 anak dengan persentase 13,33% dan pada siklus II terdapat 5 anak dengan persentase 33,33%. Pada kategori berkembang sesuai harapan siklus I, terdapat tiga anak dengan persentase 20%. dan pada siklus II terdapat 8 anak dengan persentase 53,34%. Pada kategori mulai berkembang siklus I, terdapat 7 anak dengan persentase 26,67% dan pada siklus II terdapat 2 anak dengan persentase 13,33%, sedangkan pada kategori belum berkembang siklus I, terdapat 3 anak dengan persentase 20% dan pada siklus II tidak terdapat anak yang berada pada kategori belum berkembang.

Berdasarkan data perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi. Pada siklus II, kemampuan motorik halus anak jika dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan maka mencapai persentase 86,67%, yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar XVI
Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus anak
Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram perbandingan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 33,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 46,68% menjadi 86,67% dalam kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) pada siklus II.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Berdasarkan observasi, kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Kab. Barito Kuala, belum berkembang dengan optimal, belum terdapat anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan ketika melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil atau menjadi sebuah bentuk, anak kurang konsentrasi dan terampil dalam mengekspresikan diri hasilnya lipatan anak kurang rapi karena tidak sejajar dengan garis polanya, anak belum dapat mengikuti tahapan/ cara melipat yang dicontohkan guru, anak cepat lelah dan bosan dalam mengikuti kegiatan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan jari telunjuk.¹ Berdasarkan penelitian sebelum tindakan, ditunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, hanya

¹ Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Powerbooks Publishing, 2009), h. 36.

mencapai 7,70% dalam kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan.

Menurut Sumantri, kegiatan melipat membutuhkan keterampilan koordinasi tangan dengan mata, ketelitian dan kerapian serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, sehingga akan memberikan keasyikan dan kegembiraan serta kepuasan pada anak.² Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini, digunakan kegiatan melipat menggunakan media kertas origamu yang dirancang untuk dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan motorik halus anak yang berkaitan dengan aspek kemampuan anak membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, kemampuan anak terampil dalam melipat, dan kemampuan anak meniru membuat lipatan.

Pada pelaksanaan siklus I, guru memberikan demonstrasi mengenai cara dan langkah-langkah melipat kertas origami. Akan tetapi, masih banyak anak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga ketika melakukan kegiatan anak masih banyak bertanya dan mengerjakan asal-asalan. Teknik anak saat melipat kertas masih salah, anak kesulitan saat mencoba melipat kertas sesuai pola yang telah dicontohkan sehingga membuat anak mudah menyerah dan tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru mencoba memberikan demonstrasi yang mudah dipahami dan berulang tentang cara dan langkah-langkah kegiatan melipat. Kondisi kelas tidak kondusif, ada anak yang berebut giliran dalam bermain. Guru mencoba menata ruang dan area bermain untuk memudahkan

² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini...*, h. 145.

kegiatan. Anak kesulitan berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan sehingga hasilnya karyanya tidak tampak. Peneliti dan guru memberikan reward berupa pujian bagi anak yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya dan memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya. Pada siklus I, kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 33,33% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan. Sudah banyak anak yang melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan guru. Untuk memudahkan anak melipat kertas origami maka guru mengajarkan teknik melipat dengan posisi masing-masing sisi kertas dipegang antara ibu jari dan telunjuk menggunakan kedua tangan lalu lipat sesuai garis pola dan sama ratakan kedua sisi kertas agar lipatan sejajar dan rapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri, bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun adalah anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan, serta anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas menggunakan keterampilan motorik halus.³

³ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini....*, 2005), h. 2.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak, menurut Sumantri, hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yaitu diantaranya (1) Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. (2) Belajar sambil bermain, upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, (3) Kreatif dan inovatif, aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru, (4) Lingkungan kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. (5) Tema, pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. (6) Mengembangkan keterampilan hidup, proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. (7) Menggunakan kegiatan terpadu, kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*). (8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.⁴ Hal ini sejalan dengan pemberian kegiatan melipat kertas origami. Kegiatan melipat untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari kegiatan melipat namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan

⁴ Sumantri, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 2010), h. 147-148.

yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model lipatan adalah bentuk belajar sambil bermain. Keterampilan koordinasi tangan dengan mata, ketelitian dan kerapian serta kreativitas, kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasyikan, kegembiraan dan kepuasan pada diri anak. Semua hal tersebut di atas sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Setelah diterapkan perbaikan pelaksanaan kegiatan, aktivitas anak meningkat menjadi 93,34% (kategori aktif dan sangat aktif). Anak sudah dapat tenang dan fokus saat mendengarkan guru mendemonstrasikan cara dan langkah-langkah melipat. Rasa ingin tahu anak terhadap bentuk-bentuk kertas origami telah terpenuhi dan terpuaskan sehingga anak aktif dalam kegiatan melipat. Hal ini berpengaruh pada peningkatan kemampuan motorik halus anak, sehingga terjadi peningkatan menjadi 86,67% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Secara umum anak dapat menyelesaikan lipatan kertas origami sesuai garis vertikal, horizontal, lengkung, dan miring, anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat, dan anak mampu melipat kertas origami sesuai dengan tahapan/ cara melipatnya sampai menjadi sebuah hasil karya secara mandiri. walaupun ada beberapa anak yang masih dibimbing guru namun tidak menjadi masalah karena anak bisa dengan cepat mengikuti kembali tahapan/ cara melipat dengan benar.

Berdasarkan peningkatan aktivitas anak dari siklus I dan siklus II menguatkan hasil penelitian yang dilakukan guru bahwa pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik oleh Skinner, yang mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon.⁵

Pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa melalui kegiatan melipat kertas origami, anak akan terlatih koordinasi mata dan tangannya, konsentrasi, fokus, sabar, terampil dapat memecahkan masalah, berfikir kreatif dan terlatih kegigihannya. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri, meningkatkan pemahaman pentingnya akurasi, meningkatkan imajinasi anak, meningkatkan citra diri dan bakat anak secara intens, anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis, mengembangkan berfikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana, serta kegiatan melipat dapat membantu anak belajar seni/ berkarya.⁶

⁵ *Ibid*, h. 210.

⁶ Maya Hirai, *Kreasi Origami Favorit*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2010), h. 8.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di PAUD AL-Ikhwan Kab. Barito Kuala, pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat menggunakan media kertas origami, dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar XVII
Grafik Kecenderungs Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus I dan Siklus II

